


**PENGARUH KOMPOSISI MODAL PERUSAHAAN DAN  
PENDANAAN INVESTASI PERUSAHAAN TERHADAP  
PAJAK PENGHASILAN BADAN  
(Studi Kasus pada 7 Perusahaan dalam Indeks LQ45  
Tahun 2015-2019) **



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

Oleh :  
**Miming George Tanuwijaya**  
**2017130095**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
**2021**

***THE EFFECT OF COMPANY CAPITAL COMPOSITION  
AND COMPANY INVESTMENT FINANCING TOWARDS  
COMPANY INCOME TAX***

***(Case Studies on 7 Companies in the 2015-2019 LQ45 Index)*** 



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

*By*  
**Miming George Tanuwijaya**  
**2017130095**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
**PROGRAM IN ACCOUNTING**  
*Accredited By National Accreditation Agency*  
**BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**  
**BANDUNG**  
**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPOSISI MODAL PERUSAHAAN DAN PENDANAAN  
INVESTASI TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN  
(Studi Kasus pada 7 Perusahaan dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2019)**

Oleh:  
Miming George Tanuwijaya  
2017130095

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Miming George Tanuwijaya  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Maret 1999  
NPM : 201730095  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH KOMPOSISI MODAL PERUSAHAAN DAN PENDANAAN  
INVESTASI TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN  
(Studi Kasus pada 7 Perusahaan dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : Februari 2021  
Pembuat Pernyataan :



(Miming George Tanuwijaya)

## ABSTRAK

Pendapatan terbesar negara bersumber dari pajak yang diterima oleh negara sehingga pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang besar dari wajib pajak, termasuk wajib pajak badan. Namun dari sisi perusahaan sebagai wajib pajak badan, pajak merupakan beban usaha sehingga wajib pajak berupaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan *deductible expense*. Salah satu *deductible expense* adalah biaya bunga yang timbul dalam struktur modal berupa utang. Penelitian ini menggunakan indikator berupa *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Long-Term Debt to Assets Ratio* (LTDAR) yang dapat mengukur seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan penggunaan ekuitas. Pemerintah mengantisipasi mekanisme penghindaran pajak melalui pemanfaatan proporsi struktur modal dengan mengatur maksimum proporsi utang dan modal dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015.

Struktur modal wajib pajak badan dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan. DER dan LTDAR sebagai indikator struktur modal dapat dihitung berdasarkan data yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Namun diperlukan perhitungan ulang DER dan LTDAR sesuai dengan ketentuan PMK No. 169/PMK.010/2015 sehingga didapatkan data DER dan LTDAR sebagai indikator dari variabel yang digunakan. Sementara beban Pajak Penghasilan dapat diperoleh dari laporan laba rugi, setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal menghitung kembali penghasilan fiskal yang kemudian dikurangi dengan *deductible expense*, sehingga diperoleh penghasilan kena pajak. Beban Pajak Penghasilan dihitung dengan mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak untuk wajib pajak badan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan terhadap Pajak Penghasilan. Populasi penelitian ini adalah 65 wajib pajak badan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masuk dalam Indeks LQ45 sepanjang tahun 2015-2019. Sampel berjumlah 7 wajib pajak dengan rentang waktu yang diteliti 5 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi pustaka. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diakses melalui *website* [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *website* resmi perusahaan. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji t statistik, dan uji F statistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengujian komposisi modal perusahaan terhadap Pajak Penghasilan menunjukkan hubungan dengan arah positif, 2) pengujian pendanaan investasi perusahaan terhadap Pajak Penghasilan menunjukkan hubungan dengan arah negatif, 3) komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan. Uji koefisien determinasi, menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,489, artinya komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan sebesar 48,9%. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Perusahaan dapat mempergunakan struktur modal yang optimal untuk menurunkan Pajak Penghasilan dengan pertimbangan proporsi utang terhadap modal yang diijinkan oleh DJP, 2) Pemerintah dapat memasukkan LTDAR dalam regulasi terkait penggunaan struktur modal dalam perusahaan, 3) penelitian lanjutan disarankan menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pajak Penghasilan dan dapat juga melakukan penambahan atau penggantian rentang waktu atau sektor industri yang diteliti.

Kata kunci: beban Pajak Penghasilan, DER, LTDAR, struktur modal

## ABSTRACT

*The largest state revenue comes from taxes received by the state so that the government expects large tax revenues from taxpayers, including corporate taxpayers. However, from the company's point of view as a corporate taxpayer, taxes are an operating expense so that taxpayers try to minimize the tax burden by utilizing deductible expenses. One of the deductible expenses is the interest expense incurred in the capital structure in the form of debt. This study uses indicators in the form of Debt to Equity ratio (DER) and Long-Term Debt to Assets Ratio (LTDAR) which can measure how much debt is used compared to the use of equity. The government anticipates tax avoidance mechanisms by utilizing the proportion of the capital structure by regulating the maximum proportion of debt and capital in the Minister of Finance Regulation Number 169 / PMK.010 / 2015.*

*The capital structure of corporate taxpayers can be seen in the statement of financial position. DER and LTDAR as capital structure indicators can be calculated based on the data presented in the statement of financial position. However, it is necessary to recalculate DER and LTDAR in accordance with the provisions of PMK No. 169 / PMK.010 / 2015 so that DER and LTDAR data are obtained as indicators of the variables used. Meanwhile, income tax expense can be obtained from the income statement, after a fiscal reconciliation is carried out. Fiscal reconciliation recalculates the taxable income which is then reduced by deductible expense, so that taxable income is obtained. Income Tax Expense is calculated by multiplying taxable income by the tax rate for corporate taxpayers.*

*This research was conducted to determine the effect of the composition of company capital and corporate investment funding on income tax. The population of this study is 65 corporate taxpayers listed on the Indonesia Stock Exchange, which are included in the LQ45 Index during 2015-2019. The sample consisted of 7 taxpayers with a span of time studied 5 years. The type of data used is secondary data collected with literature study techniques. The data used are in the form of financial reports which are accessed through the website [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and the company's official website. The tests carried out include descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing with the coefficient of determination test, statistical t test, and statistical F test.*

*The results of this study indicate that: 1) testing the composition of the company's capital on income tax shows a positive relationship, 2) testing of corporate investment funding on income tax shows a negative relationship, 3) the composition of company capital and corporate investment funding simultaneously has an effect. income tax expense. The coefficient of determination test shows the Adjusted R Square of 0.489, meaning that the composition of the company's capital and investment funding has an effect on income tax by 48.9%. Based on the research results, several suggestions that can be given include: 1) Companies can use the optimal capital structure to reduce income tax burden by considering the proportion of debt to capital allowed by the DGT, 2) The government can include LTDAR in regulations related to the use of capital structure in companies, 3) further research is suggested to use other factors that can affect the income tax burden and can also add or replace the time span or industrial sector under study.*

*Keywords: income tax expense, DER, LTDAR, capital structure*

## KATA PENGANTAR

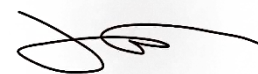
Puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPOSISI MODAL PERUSAHAAN DAN PENDANAAN INVESTASI TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Kasus pada 7 Perusahaan dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2019)". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peneliti sadar bahwa tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Papi Tan Jin Fan dan Mami Christina Hartono sebagai orang tua dari penulis yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan pandangannya akan apa yang peneliti kerjakan.
2. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing peneliti yang sangat sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi UNPAR dan dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu peneliti selama menjalani perkuliahan.
4. James Tanuwijaya, selaku adik peneliti yang selalu menghibur peneliti, dan memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Kung-kung, pho-pho, khiu-khiu, khiume, apak, kuku, dan keluarga besar yang memberikan dukungan bagi peneliti.
6. Joseph Edward Nelson selaku sahabat selama masa perkuliahan di Grup Anti Cekal yang telah menunjukkan jalan dan makanan yang paling baik pada peneliti.
7. Kelvin Senjaya selaku sahabat selama masa perkuliahan di Grup Anti Cekal yang selalu membantu peneliti ketika ada kesulitan dan menjadi teman berdiskusi terkait tontonan yang menghibur.

8. Rendy Sutandi selaku sahabat selama masa perkuliahan di Grup Anti Cekal yang selalu membantu peneliti dalam perkuliahan dan aspek lainnya, serta berbagi cerita dan teman mengisi hari-hari peneliti dengan kegiatan yang tidak direncanakan yang juga memberikan informasi teknologi pada peneliti.
9. William Halim selaku sahabat selama masa perkuliahan di Grup Anti Cekal yang menjadi penghubung relasi selama perkuliahan dan menjadi teman berdebat dalam segala hal, serta menjadi teman ketika menunggu servis motor.
10. Yudha Haditrya Pradipta selaku sahabat selama masa perkuliahan di Grup Anti Cekal yang menemani, mendukung, dan menjadi teman berbagi pengalaman bersama dengan peneliti selama kuliah.
11. Grup Yeti and D'Genkzzz yang berisi sahabat dari SMP dan SMA yang bersedia berbagi kebahagiaan dan pengalaman, berolahraga, dan mendukung peneliti, serta menjadi teman berdiskusi.
12. Hanna Fiona Augustian yang sabar menemani dan memberikan dukungan dalam perkuliahan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan mendukung dalam penelitian serta meningkatkan mood peneliti pada akhir masa perkuliahan.
13. Victorya Japolie dan Evelyn (Zhuang) yang bersedia berbagi cerita, pengalaman, dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan memberikan banyak bantuan dalam mengerjakan skripsi.
14. Chiu Jung, Bryan Yunggawibowo, Elizabeth Jachinta Bella Belinda, Haris Sugianto, dan Lucyana Enrica yang menjadi teman bercerita, berbagi kebahagiaan, bermain, dan belajar bersama ketika masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti memohon maaf dan menerima kritik dan saran dari pembaca yang bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, peneliti berharap supaya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, Februari 2021



Miming George Tanuwijaya



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR RUMUS .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.1. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan ..	5
1.5.2. Pengaruh Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan .....	6
1.5.3. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan dan Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan .....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Laporan Keuangan .....	8
2.1.1. Laporan Posisi Keuangan .....	9
2.1.2. Laporan Laba Rugi .....	9

2.2. Analisis Bisnis .....	10
2.2.1. Komposisi Modal dan Pendanaan Investasi .....	11
2.2.1.1. Liabilitas .....	11
2.2.1.2. Ekuitas .....	12
2.2.1.3. Debt to Equity Ratio (DER).....	13
2.2.1.4. <i>Long-Term Debt To Assets Ratio (LTDAR)</i> .....	14
2.3. Pajak Penghasilan.....	14
2.3.1. Subjek Pajak Penghasilan.....	15
2.3.2. Objek Pajak Penghasilan.....	16
2.3.3. Dasar Perhitungan Pajak Penghasilan .....	16
2.3.4. Tarif Pajak Penghasilan Badan .....	16
2.3.5. Rekonsiliasi Fiskal .....	17
2.3.6. <i>Deductible Expense</i> .....	18
2.3.7. <i>Nondeductible Expense</i> .....	20
2.4. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Metode Penelitian.....	24
3.1.3. Mengembangkan Hipotesis .....	25
3.1.4. Menentukan Pengukuran.....	25
3.1.4.1. Variabel Penelitian.....	26
3.1.4.2. Operasionalisasi Variabel .....	27
3.1.5. Mengumpulkan Data .....	28
3.1.6. Analisis Data .....	28
3.1.6.1. Statistik Deskriptif.....	29

3.1.6.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	29
3.1.6.3. Pengujian Hipotesis .....	30
3.1.6.4. Regresi Linear Berganda .....	31
3.1.7. Menarik Kesimpulan dan Saran .....	32
3.2. Objek Penelitian .....	32
3.2.1. Unit Penelitian.....	33
3.2.2. Populasi .....	33
3.2.3. Sampel.....	35
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1. Hasil Pengumpulan dan Pembahasan Data .....	38
4.1.1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	40
4.1.2. <i>Long-Term Debt to Assets Ratio</i> (LTDAR) .....	46
4.1.3. Pajak Penghasilan.....	52
4.2. Statistik Deskriptif.....	55
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	57
4.3.1. Uji Normalitas .....	57
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	60
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	63
4.5. Pengujian Hipotesis.....	66
4.5.1. Uji t Statistik.....	66
4.5.2. Uji F statistik .....	68
4.5.3. Pengujian Koefisien Determinasi.....	69
4.4. Regresi Linier Berganda.....	69

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.6.1. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan	71
4.6.2. Pengaruh Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan .....	72
4.6.3. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan dan Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan.....	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	80
RIWAYAT HIDUP.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 1.2. Model Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1. Uji Normalitas Metode Histogram.....	58
Gambar 4.2. Uji Normalitas Metode <i>P-P Plot</i> .....	59
Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Scatterplot</i> .....	63

## DAFTAR TABEL

Judul Tabel dirapikan  
supaya rapi satu garis lurus  
vertikal

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel .....	27
Tabel 3.2.	Data Populasi (Indeks LQ45 Tahun 2015-2019).....	33
Tabel 3.3.	Pemilihan Sampel .....	36
Tabel 3.4.	Data Sampel yang Digunakan.....	37
Tabel 4.1.	Rata-Rata DER Setiap Tahun .....	41
Tabel 4.2.	DER Tertinggi.....	41
Tabel 4.3.	DER Terendah .....	43
Tabel 4.4.	Rata-Rata LTDAR Setiap Tahun.....	47
Tabel 4.5.	LTDAR Tertinggi .....	47
Tabel 4.6.	LTDAR Terendah.....	49
Tabel 4.7.	Beban Pajak Penghasilan Setiap Tahun (dalam jutaan rupiah) .....	52
Tabel 4.8.	Beban Pajak Penghasilan Tertinggi (dalam jutaan rupiah).....	53
Tabel 4.9.	Beban Pajak Penghasilan Terendah (dalam jutaan rupiah) .....	54
Tabel 4.10.	Analisis Data Keseluruhan.....	55
Tabel 4.11.	Uji Normalitas Metode <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	57
Tabel 4.12.	Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> .....	60
Tabel 4.13.	Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Spearman's Rho</i> .....	61
Tabel 4.14.	Uji Autokorelasi dengan Nilai <i>Durbin-Watson</i> .....	64
Tabel 4.15.	Arti Nilai <i>Durbin-Watson</i> .....	65
Tabel 4.16.	Rangkuman Nilai <i>Durbin-Watson</i> Penelitian .....	65
Tabel 4.17.	Nilai Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.18.	Nilai Koefisien Korelasi Berganda .....	69
Tabel 4.19.	Uji t Terhadap Hipotesis ke-1 dan ke-2 .....	66
Tabel 4.20.	Uji F Terhadap Hipotesis ke-3.....	68

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
Rumus 2.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Menurut Peraturan Pajak.....	13
Rumus 2.3. <i>Long-Term Debt to Assets Ratio</i> (LTDAR).....	14
Rumus 2.4. <i>Long-Term Debt to Assets Ratio</i> (LTDAR) dengan Penyesuaian .....	14
Rumus 3.1. Regresi Linier Berganda .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Saldo Total Utang Kuartalan 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 2 Saldo Total Utang Kuartalan 2016 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 3 Saldo Total Utang Kuartalan 2017 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 4 Saldo Total Utang Kuartalan 2018 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 5 Saldo Total Utang Kuartalan 2019 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 6 Rata-Rata Saldo Utang Setiap Tahun (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 7 Saldo Total Ekuitas Kuartalan 2015 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 8 Saldo Total Ekuitas Kuartalan 2016 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 9 Saldo Total Ekuitas Kuartalan 2017 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 10 Saldo Total Ekuitas Kuartalan 2018 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 11 Saldo Total Ekuitas Kuartalan 2019 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 12 Rata-Rata Saldo Ekuitas Setiap Tahun (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 13 Saldo Total Utang Jangka Panjang Kuartalan 2015 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 14 Saldo Total Utang Jangka Panjang Kuartalan 2016 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 15 Saldo Total Utang Jangka Panjang Kuartalan 2017 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 16 Saldo Total Utang Jangka Panjang Kuartalan 2018 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 17 Saldo Total Utang Jangka Panjang Kuartalan 2019 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 18 Rata-Rata Saldo Utang Jangka Panjang Setiap Tahun (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 19 Saldo Total Aset Kuartalan 2015 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 20 Saldo Total Aset Kuartalan 2016 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 21 Saldo Total Aset Kuartalan 2017 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 22 Saldo Total Aset Kuartalan 2018 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 23 Saldo Total Aset Kuartalan 2019 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 24 Rata-Rata Saldo Aset Setiap Tahun (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 25 Tabel *Durbin-Watson* (parsial)
- Lampiran 26 Tabel t (parsial)
- Lampiran 27 Tabel F (parsial)



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar. Menurut data laporan keuangan Kementerian Keuangan tahun 2019, Pajak memberikan kontribusi sebesar 99,34% dari total pendapatan negara. Apabila dilihat dari laporan realisasi pendapatan 2019, Pajak Penghasilan memberikan kontribusi sebesar 49,95% dari total pendapatan perpajakan dengan total persentase realisasi pendapatan 86,55%. Negara menggunakan pendapatan untuk membiayai kegiatan negara, salah satunya untuk belanja negara.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan dalam negeri mengkategorikan Pajak Penghasilan sebagai salah satu beban usaha. Wajib pajak badan umumnya menginginkan beban yang rendah untuk memaksimalkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Wajib pajak badan akan terus berusaha untuk mencari cara agar beban Pajak Penghasilannya menjadi lebih kecil. Cara yang digunakan oleh wajib pajak badan untuk meminimalkan beban Pajak Penghasilan ialah dengan memanfaatkan beban-beban yang dapat mengurangi penghasilan fiskal (*deductible expense*) sehingga laba fiskal dapat diminimalkan. Laba fiskal bagi wajib pajak badan merupakan Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang menjadi dasar pengenaan pajak untuk menghitung Pajak Penghasilan, sehingga dengan meminimalkan laba fiskal maka Pajak Penghasilan juga akan turun.

Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam mendanai aset yang dimilikinya untuk kepentingan keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Struktur modal umumnya terdiri dari utang dan dari ekuitas. Masing-masing sumber modal tersebut memiliki biaya dari penggunaannya.

Ekuitas dapat berbentuk modal pemilik atau pemegang saham. Ekuitas dalam perusahaan menandakan besarnya kepemilikan dari modal yang disetorkan kepada perusahaan. Ekuitas akan menyebabkan timbulnya kewajiban membayarkan dividen kepada para penyedia dana (*investor*) yang besarnya ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan biasanya berasal dari laba bersih

setelah pajak yang didistribusikan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan tidak dapat menjadi pengurang pajak.

Utang juga merupakan salah satu komponen struktur modal perusahaan yang lazim digunakan dalam mendanai kegiatan perusahaan. Proporsi utang yang besar dalam komposisi modal perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mau mengambil risiko. Penggunaan utang yang besar dapat mengindikasikan penghasilannya di masa yang akan datang cukup tinggi sehingga lebih menguntungkan untuk membayar biaya bunga dibandingkan dengan melakukan pembagian dividen pada penanam modal. Sebagai timbal balik atas sejumlah dana yang dipinjamkan, wajib pajak harus membayarkan sejumlah bunga yang akan diberikan kepada kreditur.

Struktur modal yang digunakan dalam perusahaan dapat dilihat melalui komposisi modal perusahaan dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pendanaan investasi perusahaan dengan menggunakan indikator *Long-Term Debt to Assets Ratio* (LTDAR). **Jelaskan tentang komposisi modal perusahaan itu apa dan indikatornya dalam 1 paragraf, demikian juga dengan investasi pendanaan perusahaan itu apa dan indikatornya dalam 1 paragraf (min 3 kalimat dlm 1 paragraf)**

Beban bunga yang muncul dari penggunaan utang merupakan *deductible expense* yang dapat mengurangi laba fiskal. Berkurangnya laba fiskal mengakibatkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebagai dasar pengenaan pajak untuk menghitung Pajak Penghasilan akan berkurang sehingga menyebabkan jumlah Pajak Penghasilan berkurang. Pemanfaatan proporsi utang yang besar dalam struktur modal sebagai upaya meminimalkan Pajak Penghasilan telah menjadi perhatian pemerintah. Praktik pemanfaatan beban bunga untuk meminimalkan Pajak Penghasilan dapat dikategorikan sebagai praktik penghindaran pajak yang dikenal dengan istilah *thin capitalization*. Ciri khas dari *thin capitalization* ialah tingginya proporsi hutang dibandingkan dengan proporsi ekuitas (OECD, 2012: 3). Pemerintah sendiri sudah mempertimbangkan terkait penggunaan struktur modal oleh perusahaan untuk meminimalkan Pajak Penghasilan. Hal tersebut diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat 1 terkait rasio utang dan modal minimal utang 4 : 1 modal, dan dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 pasal 1 dan 2, Perhitungan DER sendiri menggunakan saldo rata-

rata total utang dalam tahun pajak dibagi dengan saldo rata-rata total modal dalam tahun pajak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal terhadap Pajak Penghasilan. Struktur modal dapat direpresentasikan melalui DER dan LTDAR. Menurut penelitian Rahmadani (2010), *Long Term Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan badan terutang, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan badan terutang yang menunjukkan DER akan meningkatkan PPh badan terutang. Penelitian Azahri (2015) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan, tetapi *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap Pajak Penghasilan.

Indeks LQ45 merupakan indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi. Indeks LQ45 diperbaharui setiap 6 bulan sekali. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019 memiliki struktur modal yang beragam. Penelitian ini ingin melihat apakah struktur modal dapat mempengaruhi Pajak Penghasilan pada perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh komposisi modal perusahaan terhadap Pajak Penghasilan pada 7 perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendanaan investasi perusahaan terhadap Pajak Penghasilan terhadap Pajak Penghasilan pada 7 perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019 ?

3. Apakah terdapat pengaruh komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan secara simultan terhadap Pajak Penghasilan pada 7 perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh komposisi modal perusahaan terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh pendanaan investasi perusahaan terhadap Pajak Penghasilan terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan secara simultan terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga perusahaan dapat membentuk komposisi struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat mempergunakan struktur modal yang optimal untuk meminimalkan pajak terutang.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah terkait dengan pengaruh dari struktur modal terhadap Pajak Penghasilan, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam

menyusun kebijakan atau regulasi terkait komposisi struktur modal dari sisi perpajakan.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait struktur modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

## **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan operasional perusahaan yang baik akan menghasilkan laba. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Laba dibedakan menjadi laba komersial dan fiskal.

Perhitungan laba fiskal dilakukan melalui proses rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal dilakukan terhadap data penghasilan dan biaya yang diperoleh dari laporan laba rugi. Data penghasilan dari laporan laba rugi perlu ditelaah lebih lanjut apakah terdapat penghasilan yang dikenakan Pajak Penghasilan Final sesuai Pasal 4 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan dan penghasilan yang bukan objek pajak sesuai Pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan. Penghasilan yang dikenakan Pajak Penghasilan Final dan penghasilan yang bukan objek pajak perlu dikoreksi. Sementara data terkait biaya dari laporan laba rugi perlu ditelaah lebih lanjut apakah biaya tersebut bisa menjadi pengurang laba fiskal (*deductible expense*) atau tidak bisa menjadi pengurang laba fiskal (*non-deductible expense*), sesuai Pasal 9 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Biaya yang tidak dapat menjadi pengurang laba fiskal perlu dikoreksi.

### **1.5.1. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan**

Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan membutuhkan modal. Struktur modal yang digunakan dapat dilihat dari komposisi modal perusahaan perusahaan dengan indikator

pengukuran menggunakan DER. Namun cara perhitungan DER yang biasa dicantumkan dalam *highlight* Laporan Tahunan berbeda dengan perhitungan DER menurut aturan perpajakan berbeda sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang berdasarkan PMK No. 169/PMK.010/2015 menurut ketentuan, perbandingan maksimal proporsi utang terhadap modal ialah 4:1 atau maksimum rasio DER adalah 4 atau dengan kata lain rasio utangnya 80% dari total modal dengan dasar perhitungan dari rata-rata total utang dan modal. Maka dari itu, perlu dilakukan perhitungan ulang karena untuk perhitungan rasio sendiri dalam perusahaan bisa berbeda-beda dasar indikatornya.

Pertimbangan penggunaan DER sebagai indikator struktur modal dalam penelitian ini karena DER merupakan salah satu indikator struktur modal yang umum digunakan dan telah diatur secara khusus dalam Peraturan Menteri Keuangan. Karena dengan adanya utang dalam komposisi modal maka akan muncul pembayaran bunga atas utang yang merupakan pengurang pajak sehingga laba mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah komposisi modal perusahaan berpengaruh pada Pajak Penghasilan

### **1.5.2. Pengaruh Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan**

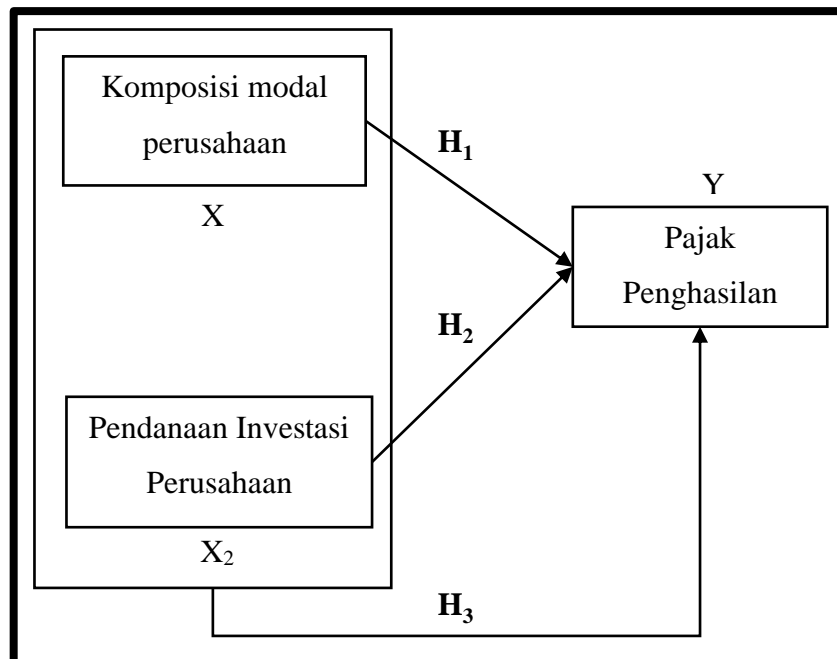
Perusahaan harus melakukan investasi dalam bentuk aset sehingga kegiatan operasional dapat berlangsung, bagi perusahaan, investasi yang lebih besar dengan pengelolaan yang baik maka dapat membuat usaha yang dilakukan oleh perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Komposisi pendanaan tersebut dapat berbentuk utang maupun modal, dalam penelitian ini indikator LTDAR digunakan karena penggunaan utang jangka panjang dalam investasi aset merupakan salah satu keputusan yang dapat meningkatkan aset untuk kebutuhan operasional perusahaan dengan memunculkan leverage atau biaya bunga atas utang yang menjadikannya sebagai pengurang pajak, hal tersebut membuat adanya tambahan aliran laba yang lebih besar bagi para investor. Akan tetapi untuk perhitungan LTDAR yang lebih relevan maka diperlukan perhitungan ulang aset dan utang jangka panjang supaya indikator yang digunakan dapat mencerminkan pendanaan investasi yang lebih relevan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah pendanaan investasi perusahaan berpengaruh pada Pajak Penghasilan.

### 1.5.3. Pengaruh Komposisi Modal Perusahaan dan Pendanaan Investasi Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan

Komposisi modal perusahaan berupa utang yang memunculkan beban biaya bunga sebagai *deductible expense* yang dapat memperkecil dasar perhitungan Pajak Penghasilan yang dicerminkan dari beban Pajak Penghasilan. Pendanaan investasi perusahaan memiliki banyak sumber dana, pada penelitian ini lebih terfokus pada pendanaan yang berasal dari utang jangka panjang yang memunculkan leverage atau menimbulkan biaya bunga yang dapat dikategorikan sebagai *deductible expense* yang mengurangi dasar pengenaan pajak berupa penghasilan kena pajak (PKP), di sisi lain modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan investasi yang lebih besar yang berdampak pada pendapatan perusahaan yang lebih tinggi dan membuat PKP perusahaan meningkat. Melalui uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah komposisi modal perusahaan dan pendanaan investasi perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

Gambar 1.1.

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah